

BAB V PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi, pengukuran dan analisis yang telah dilakukan di PT. Pijar Sukma dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengukuran tingkat frekuensi atau kekerapan kecelakaan kerja diketahui bahwa pada tahun 2018 dengan frekuensi 76,2. Tahun 2019 terjadi dengan frekuensi 32,5. Dan pada tahun 2020 dengan frekuensi 41,4. Dari data tersebut diketahui bahwa tingkat frekuensi yang terjadi pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2019 ke tahun 2020 tingkat frekuensi yang terjadi mengalami kenaikan.
2. Hasil tingkat severity atau keparahan kecelakaan kerja pada tahun 2018 sebesar 2.111. Pada tahun 2019 sebesar 1.396. Dan pada tahun 2020 sebesar 1.605. Hal ini berarti tingkat keparahan bekerja dari tahun ke tahun mengalami naik turun, pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan dan diikuti menurunnya produktivitas kerja karyawan.
3. Dalam mencari akar penyebab kecelakaan kerja menggunakan *fault tree analysis* digunakannya pohon kesalahan untuk mencari akar kesalahan dan kemudian diterapkannya sistem K3 sebagai perbaikan dan hasil pengukuran digunakan nilai T selamat (Nts). Pada tahun 2019 diketahui -0,55 dan pada tahun 2020 sebesar 0,27. Arti Safe T Score negatif menunjukkan keadaan yang membaik, sedangkan angka positif menunjukkan keadaan memburuk. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahun 2019 ke tahun 2020 nilai frekuensi kecelakaan masa kini mengalami kenaikan terhadap nilai frekuensi kecelakaan masa lampau, maka perlu adanya perbaikan sistem K3
4. Berdasarkan metode *fault tree analysis* maka dapat disusun SOP yang bertujuan untuk meminimalisasi terjadinya kecelakaan kerja. Dari *fault tree analysis* terbentuk satu SOP secara keseluruhan dan lima SOP untuk tiap-tiap bagian yaitu meliputi penerimaan barang, oven, penyimpanan, *finishing*, pengiriman barang.

5. Dengan adanya SOP maka diharapkan akan berdampak positif sehingga dapat meminimalisasi kecelakaan kerja, perusahaan dapat melakukan catatan secara statistik frekuensi kecelakaan kerja, kemudian mengetahui tingkat keparahan kecelakaan kerja, serta dapat mengetahui tingkat kenyamanan kerja di perusahaan. Meskipun belum diterapkan di perusahaan, setidaknya SOP yang penulis buat merupakan SOP yang sederhana, hanya sekedar APD nya. Sehingga dapat dipahami semua orang.

5.2 Saran

Sebagai penutup penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu pihak perusahaan, yaitu :

1. Perlu adanya pengawasan dan pengarahan yang ketat dari perusahaan tentang pemakaian alat pelindung diri pada waktu mengoperasikan mesin atau sewaktu bekerja.
2. Perlu adanya suatu ruangan ganti khusus untuk penggunaan APD karyawan guna untuk mendisiplinkan karyawan supaya sebelum melakukan proses operasi harus masuk ke ruangan tersebut untuk pemakaian APD.
3. Karyawan sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya faktor keselamatan dan kesehatan kerja, untuk mencapai hasil kerja yang maksimal.